



DIGITALISASI PERCEPAT RECOVERY EKONOMI

Dukung FEKDI 2022, BI DIY Resmikan 7 Pasar Dan 1 Mall Siap QRIS



Peresmian 7 Pasar dan 1 Mall Siap QRIS di DIY secara simbolis dengan penabuhan drum **KR-Fira Nurfilani**

YOGYA (KR) - Bank Indonesia (BI) bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian kembali menyelenggarakan kegiatan **Opening Ceremony 'Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2022'** bertema **'Advancing Digital Economy and Finance: Synergistic and Inclusive Ecosystem for Accelerated Recovery'**. Kegiatan ini dalam rangka mendorong pengembangan inovasi, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. FEKDI 2022 merupakan wujud sinergi antara Otoritas, Kementerian/Lembaga, Asosiasi dan pelaku industri untuk mengkomunikasikan inisiatif dan kebijakan digitalisasi termasuk showcase pencapaian Indonesia di bidang Ekonomi Keuangan Digital (EKD), sekaligus mendukung kegiatan Presidensi G20.

Opening Ceremony FEKDI 2022 dilaksanakan secara offline dihadiri Gubernur BI, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Menteri Komunikasi dan Informatika dan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Bali, Senin (11/7). Sementara, Pimpinan Kepala Daerah bersama Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) di seluruh Indonesia, termasuk di DIY turut menyaksikan acara tersebut secara online.

Acara Opening Ceremony FEKDI 2022 di Wilayah Kerja BI DIY dirangkaikan dengan peresmian Pasar dan Mall

Siap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dihadiri Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Perwakilan Walikota/Bupati di DIY, Pih. Deputi Kepala Perwakilan BI DIY, Direktur Utama (Dirut) PT Bank BPD DIY, perwakilan Disperindag Kota dan Kabupaten serta Manajemen Galeria Mall. Adapun 7 Pasar dan 1 Mall yang diresmikan menjadi Siap QRIS, yaitu Pasar Beringharjo, Pasar Demangan, Pasar Pingit, Pasar Gamping, Pasar Imogiri, Pasar Argosari dan Pasar Wates serta Galeria Mall.

Diharapkan program on-boarding QRIS ini dapat direplikasi di seluruh pasar rakyat dan pusat perbelanjaan. Melalui digitalisasi termasuk showcase pencapaian Indonesia di bidang Ekonomi Keuangan Digital (EKD), sekaligus mendukung kegiatan Presidensi G20.

Irwani menyampaikan peningkatan kegiatan transaksi di pusat perbelanjaan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sektor ini, seperti petani, produsen, maupun pedagang, yang akan membuat mulai pulihnya daya beli masyarakat sehingga mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, program ini sekaligus digadang mampu meningkatkan awareness untuk bertransaksi secara nirsentuh dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk kembali mengunjungi pasar Kranggan sehingga mendukung pemulihan ekonomi nasional.

"Total secara nasional yang sudah menggunakan QRIS hampir mencapai 15 juta pengguna. Jumlah pengguna QRIS di Indonesia ini sudah luar biasa sekali dan menjadi tantangan serta akan terus bertambah kedepannya. Kata kuncinya ada tiga yaitu sinergi, inklusi dan ujungnya adalah recovery ekonomi dengan digitalisasi salah satunya peningkatan penggunaan QRIS. Semisal bagi wilayah yang masih beresinergi bersama-sama," tandasnya.

Sekda DIY Kadaramanta Baskara Aji mengatakan FEKDI 2022 ini merupakan wujud akselerasi program digitalisasi keuangan secara nasional, salah satunya di DIY agar lebih nyaman dalam bertransaksi keuangan. Sedangkan bagi wilayah yang masih blank spot di DIY, Pemda DIY meminta pihak perbankan bersinergi dengan provider dan vendor guna memfasilitasi kelancaran jaringan internet lancar dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

"Masih belum semua pedagang pasar atau pelaku UMKH di DIY yang menggunakan QRIS, saya rasa ini masih menjadi tantangan kita bersama untuk meningkatkan dan mensosialisasikan. Tetapi saya optimis BI bersama perbankan yang ada di DIY senantiasa mendorong dan memberikan fasilitas QRIS kepada seluruh pedagang selama ini. Tidak hanya pihak perbankan yang aktif, tetapi pedagang pun sudah aktif menggunakan dan mendaftar kan sebagai merchant QRIS seperti becak, andong, warung-warung pinggir jalan dan sebagainya. Kita optimis penggunaan QRIS semakin meningkat dengan berbagai kemudahan yang didapatkan," tutur Baskara Aji.

Dirut Bank BPD DIY Santoso Rohmad menambahkan Bank BPD DIY sendiri telah memiliki selidaknya lebih dari 100 ribu merchant QRIS yang telah tersebar diseluruh wilayah DIY. Pihaknya pun senantiasa mendorong penggunaan QRIS termasuk ke lingkungan pendidikan khususnya memfasilitasi transaksi ritel di bawah Rp 10 juta supaya lebih memudahkan konsumen. Nominal penggunaan pembayaran dengan QRIS Bank BPD DIY bisa mencapai Rp 20 miliar hingga Rp 30 miliar setiap harinya.

"Kami juga mendorong aktivitas pembayaran non tunai via QRIS meningkat dengan program-program khusus sebagai stimulus. Kami tidak lupa meningkatkan sinergi dengan Pemerintah, BI dan sebagainya guna mendorong digitalisasi keuangan terutama dalam penyediaan infrastruktur di area area blank spot hingga tempat wisata yang baru dan viral. Yang jelas kita fokus meng-QRIS-kan UMKH di DIY guna memperluas akses pasar. Dengan non tunai ini, mudah-mudahan pemulihan ekonomi semakin cepat" ungkapnya.

Sementara, Bank BPD DIY dan Disperindag Kabupaten/Kota di DIY telah melakukan Onboarding QRIS dengan hasil antara lain di pasar Beringharjo menggunakan QRIS. Sementara, Galeria Mall terdapat 30 tenan besar serta 1 Samsat Corner yang menggunakan QRIS.

Kegiatan ini diharapkan menjadi momentum untuk mempersiapkan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan dalam memasuki era kenormalan baru. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital tanpa melalui sentuhan, QRIS memberikan banyak keuntungan bagi para pedagang dan kalangan UMKH, seperti membangun profil kredit untuk kemudahan mendapatkan pinjaman. Kemudian transaksi mudah di monitor, tidak perlu uang kembalian, bebas risiko pencurian dan uang palsu, mengikuti tren pembayaran terkini lalu murah dan bebas biaya bagi usaha mikro.

Dalam mendukung pencapaian Program 15 Juta Pengguna Baru QRIS, DIY ditargetkan sebesar 206 ribu pengguna baru. Per Mei 2022, DIY berhasil memenuhi target dimaksud dengan capaian sebesar 215.527 pengguna baru atau 104,62% dari target 2022.

Sementara, Nominal dan Volume transaksi QRIS di DIY per April 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 365% dan 187% (YoY). Nominal Transaksi QRIS per April 2022 tercatat sebesar Rp 104,7 M sementara Volume transaksi QRIS tercatat sebesar 1,2 juta kali transaksi. Jumlah Merchant QRIS per Mei 2022 tercatat sebanyak 428.635 merchant atau meningkat 21,78% dibandingkan capaian Desember 2021.

BI juga telah melakukan Launching Piloting QRIS antar negara dengan Bank of Thailand dan Bank Sentral Malaysia. Ke depan, BI akan menjajaki negara Singapura, Korea Selatan dan Arab Saudi untuk bekerjasama dalam mengembangkan QRIS sehingga dapat dipakai lintas negara. (Ira)



Peresmian Siap QRIS secara simbolis dari Sekda DIY Baskara Aji kepada perwakilan pasar **KR-Fira Nurfilani**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005